

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARRATIVE BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CLOZE PROCEDURE*

DARMIATY

SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

Darmiatyibrahim66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas XII-MIPA1 SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menulis teks bahasa Inggris. Teknik yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *Cloze Procedure*. Penelitian ini dilakukan di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 yang berjumlah 27 siswa terdiri atas 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Melalui penerapan teknik *cloze procedure* dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,15 dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 44,44% atau 12 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan.. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 44,44%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,62 dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 77,77% atau 21 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus II sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 77,77%. Penerapan teknik *cloze procedure* sebagai teknik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks naratif bahasa Inggris di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Oleh karena itu disarankan agar guru bahasa Inggris menerapkan teknik *cloze procedure* dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Kata kunci: *kemampuan menulis teks bahasa Inggris, teknik Cloze Procedure*

Pendahuluan

Tujuan pengajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris pada level Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah agar siswa dapat menghasilkan berbagai bentuk teks fungsional pendek dan esei. Bentuk teks yang harus dihasilkan adalah *recount, narrative, procedure, descriptive, report, news item, exposition, explanation, discussion, dan review*. Untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan menulis seperti dinyatakan di atas bukan hal yang mudah. Alasannya karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dialami pula oleh penulis selaku salah seorang guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Meskipun siswa telah memahami teori-teori menulis untuk mengembangkan gagasan, menyusun informasi, mengorganisasikan gagasan ke dalam tulisan, ditambah dengan latihan dan bimbingan dari guru agar mampu menulis dengan baik, namun usaha-usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal. Motivasi dan kompetensi siswa dalam menulis berbagai teks bahasa Inggris masih tetap rendah.

Penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan pada rendahnya kemampuan siswa kelas XII-MIPA1 SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menulis teks bahasa Inggris dan peneliti sebagai salah seorang guru bahasa Inggris di sekolah tersebut mencoba untuk mencari solusi jawaban atas permasalahan ini. Penulis berasumsi bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan siswa tentang tata bahasa (*Grammar*) dan pemilihan bentuk kata yang tepat dalam menulis. Untuk ini diperlukan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan penulisan teks tersebut. Teknik yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *Cloze Procedure*. Teknik *Cloze Procedure* merupakan suatu teknik di mana siswa dituntut untuk jeli dalam memilih bentuk dan jenis kata yang sesuai untuk mengisi teks rumpang (Bima, M: 2011). O'Malley dan Lorraine (1996: 114) mendefinisikan *Cloze Procedure* sebagai teks atau bacaan dengan rumpang yang mewakili kata-kata yang sudah dihilangkan dari teks aslinya, bagian rumpang tersebut harus dilengkapi oleh pembaca. Untuk melengkapi bagian yang kosong tersebut, pembaca sangat tergantung pada pengetahuan tentang *syntax*,

lexical, dan *semantic* di samping pengetahuan tentang budaya dan pengetahuan sebelumnya untuk memprediksi kata-kata yang dihilangkan tersebut.

Berdasarkan hakikat teknik *Cloze Procedure* di atas peneliti berasumsi bahwa teknik tersebut sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan menulis Teks Narrative bahasa Inggris melalui penerapan teknik *Cloze Procedure*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah penerapan teknik pembelajaran *cloze procedure* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks bahasa Inggris, 2). Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam menulis teks bahasa Inggris melalui penerapan teknik *cloze procedure*?, 3). Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan teknik *cloze procedure* dalam mengajar bahasa Inggris?

Teknik *cloze procedure* merupakan suatu teknik pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris dengan tujuan memilih dan menggunakan kosa kata yang tepat untuk mengisi teks rumpang. Memilih kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat bukanlah sesuatu yang mudah. Siswa harus jeli memahami makna kalimat serta pilihan jawaban yang logis. Menurut Bima M (2011: 35) saat memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

1. Apabila berupa kata benda (*noun*), perhatikan apakah *noun* tersebut jamak atau tunggal, *countable* (dapat dihitung) atau *uncountable* (tidak dapat dihitung), kemudian sesuaikan dengan *verb*-nya, 2. Apabila berupa kata kerja (*verb*), perhatikan *tense* kalimat, apakah berbentuk lampau, yang akan datang (*future*), *continuous*, dan lain sebagainya, 3. Apabila berupa kata ganti (*pronoun*), perhatikan *verb* yang mengikuti *pronoun* tersebut, 4. Perhatikan makna kalimat dan teks secara keseluruhan

Metode

Penelitian ini dilakukan di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tgk.H.Mohd.Daud Beureu-eh 454 Banda Aceh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 27 siswa terdiri atas 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran melalui teknik cloze procedure (2) lembar pengamatan aktivitas siswa, dan (3) tes.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila: 1) Sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai KKM 75, 2). Aktivitas Siswa mencapai kriteria baik . (76% – 86%), dan 3). Kemampuan guru mengelola Pembelajaran mencapai kriteria Baik (76% – 86%).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Kegiatan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 2 orang guru bahasa Inggris dari SMA Negeri 3 Banda Aceh. Dalam melaksanakan tindakan peneliti bertindak sebagai pengajar dan 2 orang guru lain bertindak sebagai *observer* yang bertugas mengamati proses pembelajaran dalam kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus 1

Siklus I dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pertama-tama diadakan *survey* untuk mendapatkan data pendukung yang akurat sehingga mempunyai dasar yang kuat untuk melaksanakan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan segala perangkat yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran, Lembar Kerja Siswa untuk setiap pertemuan, dan beberapa instrumen lain seperti lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama semester kedua. Siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan materi teks naratif. Siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan materi bacaan berupa *narrative text*. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2015 dan 17 September 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober dan 15 Oktober 2015.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik *cloze procedure* pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Guru membuka pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, 2). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis teks naratif dengan cara melengkapi teks rumpang dengan kata-kata yang sesuai. Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis teks dalam bahasa Inggris, 2). Guru memberikan 1 contoh teks naratif untuk memperjelas pemahaman siswa tentang teks tersebut. Penjelasan materi meliputi definisi *text*, *communicative purpose*, *generic structure*, *language features* dari *text* tersebut, 3). Siswa diberikan tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang *text* yang telah dibaca, 4). Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan teknik *cloze procedure* agar memudahkan siswa menyelesaikan tugas kelompok, 5). Siswa dibagi dalam kelompok 4 atau 5 orang dengan memperhatikan *heterogenitas* artinya pencampuran siswa berkompotensi rendah, sedang dan tinggi, 6). Guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah diberikan tugas yang sama untuk setiap kelompok berupa teks naratif rumpang, siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengisi atau melengkapi teks rumpang dengan kata-kata yang sesuai, 7). Setelah

selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, 8). Guru dan kelompok yang tidak tampil memberikan penilaian terhadap presentasi tadi, 9). Tes tulis individu diberikan oleh guru untuk mengetahui penguasaan siswa. Soal yang diberikan pada saat quiz adalah yang meliputi semua isi wacana yang telah didiskusikan selama proses pembelajaran.

Pengamat (kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur karena pada lembar observasi sudah ada kriteria – kriteria yang sudah diamati (Wiriaatmadja, 2006: 114). Pengamat memberikan tanda cek (✓) pada lembar observasi, jika aktivitas siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran ditampilkan dan mencatat hal lain yang dianggap penting pada kolom catatan yang tersedia dalam lembar observasi.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa selama berlangsungnya pembelajaran masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti kegiatan pembelajaran misalnya ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan. Pada saat diskusi kelas dan kerja kelompok, tidak semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Sebagian siswa asyik melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk kelas, berjalan-jalan ke kelompok lain, atau mengganggu teman. Kelemahan lain yang terjadi adalah pada saat melaporkan hasil diskusi, beberapa kelompok masih enggan untuk menjadi juru bicara sehingga guru harus mengambil inisiatif dengan menunjuk siswa tertentu untuk menjadi juru bicara. Di sisi lain, guru juga masih belum maksimal dalam mengelola pembelajaran. Penjelasan guru masih dangkal dan contoh teks yang disajikan belum sepenuhnya menggambarkan struktur teks naratif. Penugasan siswa juga kurang menuntut analisis atau pemahaman yang mendalam tentang unsur kebahasaan teks naratif sehingga pada saat menyelesaikan tugas melengkapi teks siswa masih mengalami kesulitan. Latihan yang diberikan guru juga masih kurang. Disamping itu waktu yang disediakan juga tidak cukup karena sebagian besar siswa belum paham tentang teknik pengisian teks rumpang. Kelemahan ini membawa dampak yang negatif terhadap nilai siswa sehingga banyak siswa atau kelompok yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dari hasil pengamatan dan analisis data siklus I dapat disampaikan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh masih banyak kekurangan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dan analisis data aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas cukup sedangkan pada indikator keberhasilan ditetapkan aktivitas siswa harus mencapai indikator baik. Demikian juga halnya dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran masih berada pada kategori cukup berarti belum mencapai indikator kriteria baik sebagaimana diharapkan. Nilai klasikal yang ditetapkan juga masih berada di bawah kategori yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan siklus II meliputi penyempurnaan terhadap hasil refleksi siklus I. Selain mempersiapkan kembali kebutuhan administrasi seperti RPP, skenario pembelajaran, LKS, materi, dan soal, tim peneliti merencanakan beberapa perubahan yang harus diterapkan pada siklus II. Hal yang berbeda adalah pada penyajian materi, teknik penugasan, dan penilaian. Pada siklus II, guru menyampaikan materi dengan penjelasan yang lebih mendalam dan luas disertai contoh-contoh yang lengkap dengan informasi struktur teks dan *language feature* teks naratif. Penugasan, guru akan melatih siswa untuk bekerja secara klasikal lebih dulu melalui pemberian tugas analisis teks dan bagaimana teknik melengkapi teks rumpang sebelum siswa mendapat tugas kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik *cloze procedure* pada siklus II adalah sebagai berikut: Seperti biasa, pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pada kesempatan ini guru menyemangati siswa dengan diskusi tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris. Selanjutnya guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan penjelasan lebih luas tentang isi, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada dalam teks naratif. Penjelasan disertai dengan

beberapa contoh teks naratif diikuti analisis unsur-unsur yang terkait teks naratif. Hal ini, secara klasikal guru menugaskan siswa menemukan kata-kata berbentuk *past tense* baik *regular* maupun *irregular verb*, *time connectors*, *conflict*, *resolution*, dan struktur teks naratif. Guru memberikan waktu untuk diskusi kelas sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu, guru mengajarkan teknik mengisi teks rumpang beserta latihan mengerjakannya. Setelah dirasa cukup, guru membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang yang namanya telah dipersiapkan guru dengan pemerataan kemampuan dan jenis kelamin. Siswa diberikan LKS untuk melengkapi teks rumpang sesuai dengan teknik *cloze procedure*. Setelah mencapai waktu yang ditetapkan yaitu 15 menit, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja mereka, kelompok lain memberikan tanggapan. Guru dan siswa lalu berdiskusi tentang hasil kerja siswa dan kegiatan pembelajaran yang baru mereka laksanakan.

Dari hasil pengamatan siklus II diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pada sebahagian besar aspek pengamatan termasuk pengelolaan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Jumlah siswa yang aktif semakin meningkat, hanya sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran. Presentasi kelompok dilakukan tanpa penunjukan tetapi atas inisiatif masing-masing kelompok, ini artinya bahwa siswa telah mengerti tujuan dan materi yang mereka pelajari. Kondisi ini terjadi karena peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Penjelasan yang diberikan guru telah mencakup semua unsur yang ada dalam teks naratif disertai contoh-contoh yang sesuai termasuk contoh teks rumpang. Penugasan siswa juga telah melalui langkah-langkah yang direncanakan. Guru juga telah memberikan contoh dan latihan tentang cara melengkapi teks rumpang.

Peneliti melakukan diskusi dengan tim pengamat untuk menilai sejauhmana proses pelaksanaan siklus II terlaksana. Data dari lembar pengamatan dan hasil tes siswa dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dapat dipaparkan bahwa ketiga indikator yang ditetapkan telah tercapai. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang pada siklus I hanya mencapai kategori cukup namun pada siklus II telah mencapai kategori

baik. Kemampuan guru mengelola pembelajaran juga telah mencapai kategori baik yang pada siklus I juga berada pada kategori cukup. Nilai siswa juga telah mencapai indikator yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator dan dianggap berhasil sehingga PTK ini dapat dihentikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menerapkan teknik *cloze procedure* menunjukkan adanya perbedaan yaitu terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Hal ini tergambar dari semakin membaiknya aktivitas atau partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik *cloze procedure*.

Deskripsi Hasil Siklus I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP dan skenario pembelajaran, membuat LKS, menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran, mempersiapkan materi ajar yang sesuai, dan format evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini diawali dengan memberikan motivasi dengan menggali pengetahuan awal siswa serta memberikan informasi kompetensi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan kemudian diberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut tentang teks naratif rumpang untuk dilengkapi. Tahap selanjutnya guru mengamati aktivitas siswa dan membimbing jalannya diskusi serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan serta memberikan bimbingan

kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes tertulis. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal cloze procedure yaitu melengkapi teks naratif rumpang. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Materi *Narrative Text* Melalui Teknik *Cloze Procedure* Siklus I

No.	Uraian	Hasil pada Siklus I
1.	Jumlah Skor yang Tercapai	1570
2.	Jumlah siswa yang tuntas	12
3.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15
4.	Persentase Ketuntasan yang Tercapai	44,44
5	Nilai rata-rata tes formatif	58,15

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan teknik *cloze procedure* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,15 dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 44,44% atau 12 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus I sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 44,44%. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 20 dan ketuntasan klasikal hanya 44,44%. Hasil ini jauh di bawah presentase indikator yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar 80% siswa diharapkan mencapai KKM 75. Melihat nilai ini peneliti mencoba melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek pada siklus II.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Teknik *Cloze Procedure* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	50
2	Bekerja dalam kelompok	4	50
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	2	25
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	2	25
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	37,5
7	Ikut merangkum materi pelajaran	5	62,5
Rata-rata aktivitas siswa (%)			41,07
Kategori			Kurang

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa pada 2 kelompok yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase 41,07%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, dan memperbaiki jawaban yang salah hanya 2 orang, 3 orang siswa menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelas, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Kemampuan Guru Mengelola PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2
3	Guru menjelaskan materi narrative text	2
4	Guru menyampaikan langkah teknik cloze procedure	2
5	Guru memberikan tugas kepada siswa	3
6	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3
8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		23
Rata-rata skor (%)		63.88 %
Kategori		Cukup

Penjelasan dari tabel 3 dapat disampaikan sebagai berikut:

Data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 63,8 % termasuk dalam kategori cukup. Persentase ini belum mencapai indikator yang ditetapkan dimana kemampuan guru mengelola pembelajaran harus berada pada katagori baik. (76% – 86%).

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru peneliti bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang hasil dari pelaksanaan siklus I dan berdasarkan hasil analisis tersebut dirancang tindakan apa yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II . Dari hasil analisis data hasil tes siswa diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi melengkapi teks naratif rumpang didapat nilai rata-rata 58,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 44,44%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan peneliti. Data aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa hanya mencapai 41,07% (kategori kurang) yang berarti masih berada dibawah indikator yang ditetapkan karena belum mencapai kategori baik. Selanjutnya kemampuan guru mengelola pembelajaran juga masih mencapai kategori cukup yaitu 63,80% sedangkan yang diharapkan mencapai kategori baik (76% – 86%). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disampaikan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan peneliti.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada RPP yang telah dipersiapkan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk menyelesaikan teks naratif melalui teknik cloze procedure. Data hasil tes siklus II adalah sebagai berikut:

Table 4. Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Materi *Narrative Text* Melalui Teknik *Cloze Procedure* Siklus I

No.	Uraian	Hasil pada Siklus II
1.	Jumlah Skor yang Tercapai	2150
2.	Jumlah siswa yang tuntas	21
3.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
4.	Persentase Ketuntasan yang Tercapai	79,62
5	Nilai rata-rata tes formatif	77,77

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan teknik *cloze procedure* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,62 dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 77,77% atau 21 dari 27 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus II sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan.. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 77,77%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75% siswa diharapkan mencapai KKM 75. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Teknik *Cloze Procedure* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	100	100
2	Bekerja dalam kelompok	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	6	75
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	7	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	6	75
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	7	87,5
7	Ikut merangkum materi pelajaran	7	87,5
Rata-rata aktivitas siswa (%)			84,21
Kategori			Baik

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa (8 orang sampel) pada siklus II mencapai 84,21%. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif pada kegiatan diskusi kelas, misalnya dalam

mengajukan dan menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang mau mempresentasikan hasil kerja kelompok juga meningkat sampai 7 orang.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan guru kolaborator terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran bahasa Inggris pada materi narrative text melalui teknik cloze procedure. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Kemampuan Guru Mengelola PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3
3	Guru menjelaskan materi narrative text	4
4	Guru menyampaikan langkah teknik cloze procedure	4
5	Guru memberikan tugas kepada siswa	3
6	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	3
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		31
Rata-rata skor (%)		86,11 %
Kategori		Amat Baik

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris pada Siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam PBM pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Guru telah meningkatkan kemampuan nya dalam memotivasi siswa, memberikan penjelasan materi, memberikan penugasan dengan prosedur yang sesuai, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 86,11%. Persentase ini telah berada pada kategori amat baik dan berarti telah melebihi indikator yang ditetapkan yaitu mencapai kategori baik.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks naratif melalui teknik *cloze procedure*. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam mengelola

PBM. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas dalam pembelajaran teks naratif. Ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 44,44% siswa tuntas dan sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh nilai KKM 75 keatas. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas 65 yaitu sebanyak 21 orang dari jumlah total siswa 27 orang dengan persentase ketuntasan siswa 77,77%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar minimal 75%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 75 keatas	Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	12	15	44,44 %	55,56 %
Siklus II	21	5	77,77 %	22,23%

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya upaya guru meningkatkan kinerjanya yang mengakibatkan ikut meningkatnya aktivitas siswa. Pada siklus I sebanyak 41,07 % siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 84,21%, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jlh siswa aktif	Persentase	Jlh siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	50	100	100
2	Bekerja dalam kelompok	4	50	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	2	25	6	75
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5	7	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	2	25	6	75
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	3	37,5	7	87,5
7	Ikut merangkum materi pelajaran	5	62,5	7	87,5
Rata-rata siswa aktif (%)			41,07 %		84,21 %

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar 63,88 % pada siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11 % dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Data kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru menjelaskan materi narrative text	2	4
4	Guru menyampaikan langkah teknik cloze procedure	2	4
5	Guru memberikan tugas kepada siswa	3	3
6	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		23	28
Rata-rata skor (%)		63.88 %	86,11 %
Kategori		Cukup	Amat Baik

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan kemampuan guru

dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Inggris pada materi narrative text. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena ketiga indikator yang ditetapkan mencapai indikator. Dengan demikian penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1). Penerapan teknik *cloze procedure* sebagai teknik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks naratif bahasa Inggris di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh. 2). Penerapan teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks bahasa Inggris di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh, 3). Penerapan teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi menulis teks naratif bahasa Inggris di kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Maidar, & Sakura. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, Mark, Anderson Kathy. 1997. *Text Types in English*. Sydney – Australia: MacMillan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Dasar Inggris SMA / MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas
- Ozbek, N. 1995. **Integrating Grammar into the Teaching of Paragraph-Level Composition**. Forum Vol. 33 No. 1, January-March 1995 p.43. <http://www.exchangesstate.gov/forum/vols/vol33/no1/p43.htm>
- Penny, William Kevin. 2001. *Student Difficulties Writing in English: Suggested Teknikes to help, and Their Potential Beneficial 'Side-effects'*. London of Birmingham. <http://www.cels.bham.ac.uk/reseources/essays/penny1.pdf>
- Sudarwati, Th. M & Grace Eudia. 2005. *Look Ahead I (An English Course for Senior High School Student Year X)*. Jakarta: Erlangga.
- Tompkins, G. E. dan Hoskisson, K. 1994. *Language arts Contens and Teaching Teknikes*. New York: Macmillan Publishing Company.